

HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN PERILAKU SULIT MAKAN PADA ANAK PRASEKOLAH DI LAMONGAN

(THE RELATIONSHIP OF PARENTING PARENTS WITH DIFFICULT EATING BEHAVIOR IN PRESCHOOL CHILDREN IN LAMONGAN)

Nanis Ulandari¹, Erna Tsalatsatul Fitriyah², Fahrur Rozi³

¹ Mahasiswa S1 Keperawatan Stikes Bahrul 'Ulum Jombang

^{2,3} Dosen S1 Keperawatan Stikes Bahrul 'Ulum Jombang

Email: nanisulandari12@gmail.com

ABSTRAK

Orang tua mempunyai kewajiban dan bertanggung jawab untuk mengasuh, memelihara, mendidik, dan melindungi anak. Perilaku sulit makan pada anak dapat ditandai dengan penolakan makanan untuk mengkonsumsi makanan atau minuman dengan jenis dan jumlah sesuai usia. Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku sulit makan pada anak prasekolah. Penelitian ini menggunakan desain analitik korelasi dengan pendekatan cross sectional. Sampel yang digunakan sebanyak 42 responden. Teknik sampling yang digunakan adalah total sampling. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Hasil penelitian didapatkan sebagian besar responden menerapkan pola asuh demokratis 26 responden (61,9%), sedangkan sebagian besar responden dengan kriteria perilaku sulit makan ringan 24 responden (57,1%). Analisis data menggunakan uji statistik Chi-Square didapatkan hasil nilai $p = 0,007 < \alpha = 0,05$, maka ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan perilaku sulit makan pada anak pra sekolah. Tingkat hubungan termasuk kategori sedang dimana nilai korelasi 0,483. Pola asuh demokratis menjunjung keterbukaan pengakuan terhadap pendapat anak dan kerjasama, anak diberi kebebasan tetapi kebebasan yang bisa dipertanggungjawabkan.

Kata Kunci : Pola Asuh Orang Tua, Perilaku Sulit Makan, Anak Prasekolah

ABSTRACT

Parents have an obligation and are responsible for caring for, caring for, educating, and protecting children. Difficult eating behavior in children can be characterized by refusing food to consume food or drink with the type and amount according to age. This study aims to analyze the relationship between parenting parents with difficult eating behaviors in preschool children. This research uses correlation analytic design with cross sectional approach. The sample used was 42 respondents. The sampling technique used is total sampling. Data collection using a questionnaire. The results showed that most respondents adopted democratic parenting 26 respondents (61.9%), while the majority of respondents with the criteria for difficult eating behavior were 24 respondents (57.1%). Data analysis using Chi-Square statistical test results obtained p value = $0.007 < \alpha = 0.05$, then there is a relationship between parenting parents with difficult eating behavior in preschool children. The level of relationship is in the medium category where the correlation value is 0.483. Democratic parenting upholds openness in recognition of children's opinions and cooperation, children are given freedom but freedom can be accounted for.

Keywords: Parenting Parenting, Difficult Eating Behavior, Preschoolers

PENDAHULUAN

Makan merupakan kegiatan mengkonsumsi makanan dari memasukan makanan ke dalam mulut dan menelannya untuk memenuhi sumber zat gizi seimbang yang terdiri dari karbohidrat, lemak, protein, vitamin dan mineral yang berguna untuk pertumbuhan otak dan pertumbuhan fisik (Auliana, 2011).

Kesulitan makan dapat ditandai dengan penolakan makanan untuk mengkonsumsi makanan atau minuman dengan jenis dan jumlah sesuai usia Sulistyoningsih (2011) dalam Afridawaty (2015), memainkan makanan atau tidak tertarik pada makanan Rigal (2012) dalam Muharyani (2015).

The *World Health Organization* (WHO) (2012) dalam Rohmasari (2013) diketahui bahwa 42 % dari 15,7 juta kematian anak di bawah 5 tahun terjadi di negara berkembang, 84% disebabkan kasus kekurangan gizi di bawah lima tahun (balita) terjadi di Asia dan Afrika. Sedangkan di Indonesia tahun 2012 di sekitar 53% anak di bawah 5 tahun mengalami gizi buruk disebabkan oleh kurangnya makanan untuk mencukupi kebutuhan gizi sehari-hari (Depkes, 2012). Di Provinsi Jawa Timur tahun 2010 diketahui terdapat 24 juta balita dan 15% diantaranya mengalami masalah sulit makan Aisyah (2011) dalam Kesuma (2015). Pantauan Status Gizi pada Tahun 2017 di Kabupaten Lamongan tercatat gizi kurang 19,2%, kurus 13,1% dan gemuk 4,8% (Dinkes, 2017). Hasil studi pendahuluan pada tanggal 1 Desember 2018 di TK Bina Putra Desa Sembung Sukorame, peneliti melakukan wawancara 10 ibu yang sedang menunggu anaknya di sekolah. 8 ibu mengeluh bahwa anaknya sulit makan dimana anak lebih suka meminta makanan siap

saji sehingga pola makan anak tidak teratur dan ibu sering membujuk anak untuk makan, sedangkan 2 orang ibu mengatakan kalau anaknya akan dipaksa makan agar tidak sakit, tidak boleh makan makanan sembarangan dan jika anaknya tidak mau makan, ibunya yang akan menyuapi dengan paksaan atau ancaman.

Menurut Febry (2013) dalam Idris, Dkk (2015) perilaku sulit makan pada anak dapat disebabkan oleh beberapa faktor yakni faktor organik meliputi penyakit (infeksi tenggorokkan/ lambung) kelainan bawaan dan gangguan dalam gigi dan rongga mulut, faktor psikologis merupakan dampak yang diberikan orang tua yang berpengaruh pada psikologis anak, dan faktor gizi meliputi makanan yang disediakan terhadap anak termasuk snack dan camilan.

Antolis (2012) dalam Asih, dkk (2018) mengatakan, gangguan kesulitan makan sangat penting diperhatikan karena dapat mengakibatkan dampak negatif meliputi kekurangan gizi, gangguan kognitif, gangguan kecemasan dan menurunnya daya tahan anak. Sebagian besar kesulitan makan berakibat dengan terhambatnya tumbuh kembang pada anak.

Dalam tumbuh kembang anak peran orang tua sangat dominan untuk mengasuh dan mendidik anak agar tumbuh kembang menjadi anak yang berkualitas. Pola asuh makan pada anak berkaitan dengan kebiasaan makan yang telah ditanamkan sejak awal pertumbuhan manusia Sutaraja (2011) dalam Yumni, dkk (2017). Dalam hal ini penting sekali orang tua menerapkan pola asuh sesuai dengan karakteristik anak untuk memimalkan terjadinya perilaku sulit makan. Orang tua perlu

diberi pengetahuan tentang pola asuh orang tua dalam memberikan makan, cara menyajikan makan, dan cara pembentukan pola makan pada anak untuk menjaga nafsu makan pada anak atau mencegah perilaku sulit makan pada anak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan observasi data variabel independen dan dependen hanya satu kali pada satu saat (Nursalam, 2015). Populasi

dalam penelitian ini adalah seluruh orang tua dengan anak yang mengalami perilaku sulit makan yang berjumlah 42 anak. Penelitian ini menggunakan desain analitik korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel yang digunakan sebanyak 42 responden. Teknik sampling yang digunakan adalah *total sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1 pola asuh orang tua pada anak prasekolah

No	Pola Asuh	Frekuensi	Persentase
1.	Otoriter	3	7,1%
2.	Demokratis	26	61,9%
3.	Permisif	13	31,0%
	Total	42	100%

Tabel 2 tabulasi silang pendidikan orang tua dengan pola asuh orang tua

No	Pendidikan	Pola Asuh Orang Tua						Total	
		Otoriter		Demokratis		Permisif		F	%
		F	%	F	%	F	%		
1	SMP	3	7,1	2	4,8	5	11,9	10	23,8
2	SMA	0	0	23	54,8	8	19,0	31	73,8
3	PT	0	0	1	2,4	0	0	1	2,4
	Ttal	3	7,1	26	62,0	11	30,9	42	100

Tabel 3 tabulasi silang pekerjaan orang tua dengan pola asuh orang tua

No	Pekerjaan	Pola Asuh Orang Tua						Total	
		Otoriter		Demokratis		Permisif		F	%
		F	%	F	%	F	%		
1	PNS	0	0	1	2,4	0	0	1	2,4
2	Wrs	0	0	6	14,3	5	11,9	11	26,2
3	Tani	2	4,8	14	33,3	6	14,3	22	52,4
4	IRT	1	2,4	5	11,9	2	4,8	8	19,0
	Total	3	7,1	26	61,9	13	31,0	42	100

Tabel 4 perilaku sulit makan pada anak prasekolah

No	Perilaku sulit makan	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	Ringan	24	57,1
2	Sedang	18	42,9
3	Berat	0	0
	Total	42	100

Tabel 5 Hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku sulit makan pada anak

No	Pola Asuh	Perilaku sulit makan					
		Ringan		Sedang		Total	
		F	%	F	%	F	%
1	Otoriter	3	7,1	0	0	3	7,1
2	Demokratis	18	42,9	8	19,0	26	61,9
3	Permisif	3	7,1	10	23,8	13	31,0
	Total	24	57,1	18	42,9	42	100

PEMBAHASAN

Pola Asuh Orang Tua di TK Bina Putra Desa Sembung Kecamatan Sukorame Kabupaten Lamongan

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 1 di atas diketahui pola asuh orang tua sebagian besar orang tua menerapkan pola asuh demokratis sebanyak 26 responden dengan presentase 61,9%.

Sesuai dengan teori Hurlock (2009), menyatakan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua yaitu pendidikan orang tua dan pekerjaan orang tua.

Berdasarkan tabulasi silang tabel 2 pendidikan orang tua dengan pola asuh orang tua di atas dapat dilihat sebagian besar responden berpendidikan SMA menerapkan pola asuh demokratis 23 responden (54,8%).

Menurut Hurlock (2009) orang tua yang mempunyai latar belakang pendidikan yang tinggi akan lebih memperhatikan segala perubahan dan setiap perkembangan yang terjadi pada anaknya. Orang tua yang berpendidikan tinggi umumnya dapat mengajarkan sopan santun kepada orang lain, baik dalam berbicara ataupun dalam hal lain.

Ada kesesuaian berdasarkan fakta dan teori di atas bahwa pendidikan juga mempengaruhi pola asuh orangtua. Dimana orang tua yang berpendidikan tinggi itu akan memperhatikan segala perubahan dan setiap perkembangan yang terjadi pada anaknya.

Berdasarkan tabulasi silang tabel 3 pekerjaan orang tua dengan pola asuh orang tua di atas dapat dilihat bahwa sebagian besar responden berkerja sebagai petani menerapkan pola asuh permisif sebanyak 6 responden (14,3%).

Menurut Hurlock (2009) orang tua yang cenderung sibuk dalam urusan pekerjaannya terkadang menjadi kurang memperhatikan keadaan anak-anaknya.

Ada kesesuaian berdasarkan fakta dan teori diatas bahwa orang tuayang sibuk dengan pekerjaan akan kurang memperhatikan keadaan anak-anaknya dalam mengasuh dan mendidik anaknya dan mempunyai waktu terbatas untuk anak dan keluarga.

Perilaku Sulit Makandi TK Bina Putra Desa Sembung Kecamatan Sukorame Kabupaten Lamongan

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4 menunjukkan bahwa sebagian besar responden dengan perilaku sulit makan ringan sebanyak 24 responden (57,1%) dan hampir setengah responden dengan perilaku sulit makan sedang sebanyak 18 responden dengan presentase 42,9%.

Menurut Indiarti (2018) mengatakan bahwa perilaku sulit makan dimana anak menolak untuk makan, hanya makan makanan tertentu saja dan menghabiskan porsi makan dengan lambat bahkan sering tidak menghabiskan porsi makan setiap jam makan. Pada kesulitan makan mempunyaigejala berupa menumpahkan atau menyemburkan makan, makan berlama-lama dan memainkan makanan, tidak mengunyah tetapi langsung menelan makanan dan kesulitan makan dan lain sebagainya.

Ada kesesuaian berdasarkan fakta dan teori diatas dengan perilaku sulit makan ringan. Dimana anak hanya sedikit melakukan penolakan saat makan, selalu menghabiskan porsi makan dan anak makan dengan

tenang tidak rewel saat di suapi makanan.

Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perilaku Sulit Makan Pada Anak Prasekolah di TK Bina Putra Desa Sembung Kecamatan Sukorame Kabupaten Lamongan

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 5 menunjukkan bahwa pola asuh orang tua dalam perilaku sulit makan dengan kriteria ringan bahwa sebagian besar memiliki pola asuh demokratis sebanyak 18 anak (42,9%).

Berdasarkan hasil Uji statistic *Chi-Square* didapatkan hasil nilai p value = $0,007 < \alpha = 0,05$ sehingga H_1 diterima berarti ada hubunganpola asuh orang tua dengan perilaku sulit makan pada anak prasekolah di TK Bina Putra Desa Sembung Kecamatan Sukorame Kabupaten Lamongandengan nilai koefisien kontingensi sebesar 0,483 yang memiliki arti bahwa kekuatan hubungan antar variabel pada tingkat sedang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Kararki (2016) bahwa dalam penelitiannya menunjukkan bahwa nilai p value = $(0,000) < (0,050)$ sehingga H_1 diterima berarti ada hubungan pola asuh ibu dengan perilaku sulit makan pada anakprasekolah(3-5 Tahun)Di Taman Kanak-Kanak Desa PalelonKec. Modoinding Minahasa Selatan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nyanyi (2019) bahwa dalam penelitiannya menunjukkan bahwa nilai p value = $(0,000) < (0,050)$ sehingga H_1 diterima berarti ada hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku sulit

makan pada anakprasekolah (4-6 tahun) di RA Pesantren Almadaniyah Landungsari Kecamatan Dau Kabupaten Malang. Semakin baik pola asuh yang diterapkan semakin rendah perilaku sulit makan.

KESIMPULAN

Ada hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan perilaku sulit makan pada anak pra sekolah di Lamongan dengan $p\text{-value } 0,007 < \alpha : 0,05$ dikarenakan sebagian besar responden menerapkan pola asuh demokratis sebanyak 26 responden dengan presentase 61,9% dan sebagian besar responden dengan kriteria perilaku sulit makan ringan sebanyak 24 responden dengan presentase 57,1%.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, saran yang diberikan oleh peneliti bagi responden dengan terjadinya perilaku sulit makan pada anak orang tua dapat menerapkan pola asuh sesuai dengan karakter anak.

Bagi tempat peneliti diharapkan dengan hasil penelitian ini dapat memberikan edukasi kepada orang tua mengenai pola asuh orang tua dengan terjadinya perilaku sulit makan pada anak prasekolah.

Bagi peneliti diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan pengalaman baru dan ilmu baru.

Bagi istitusi hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan tambahan pengajaran dalam proses belajar mengajar bagi mahasiswa/i S1 Keperawatan, khususnya tentang hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku sulit makan pada anak prasekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Afridawaty, MJ1. (2015). Cara Ibu Mengatasi Kesulitan Makan Pada Anak Pra Sekolah Di Desa Penyengat Olak Kabupaten Muaro Jambi.
- Asih, dkk. (2018). Pijat Tuna Efektif Dalam Mengatasi KesulitanMakan Pada Anak Balita.
- Auliana, R.(2011). Gizi Seimbang dan Makanan Sehat Untuk Anak Usia Dini Diakses tanggal 1 November 2018Pukul 5:28
- Depkes RI. (2012). Kebutuhan Gizi Balita, Dirjen PPM & PLP.
- Dinkes. (2017). Buku Saku Pemantauan Status Gizi.
- Hurlock, Elizabeth B. (2009). Perkembangan Anak. Jakarta:Erlangga.
- Idris, dkk. (2015). Faktor Yang Berhubungan Dengan Sulit Makan Anak Usia Pra Sekolah Di Tk Anggrek Mekar Desa Haya-Haya Kecamatan Limboto Barat Kabupaten Gorontalo. Diakses tanggal 27 November 2018. Pukul: 20:13
- Indiarti,MT. (2018). Cara Pintar Mempersiapkan Makanan Bayi Asi, Susu Formula. Yogyakarta:Elmatera
- Kararki, dkk. (2016). Hubungan Pola Asuh Ibu Dengan Perilaku Sulit Makan Pada Anak. Diakses tanggal 24 Agustus 2019. Pukul: 22:33
- Kesuma, dkk. (2015). Faktor Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Kesulitan Makan Anak

Prasekolah. Diakses tanggal 27 November 2018. Pukul: 20:13

Muharyani, Widita. (2015). Hubungan Kontrol Makanan, Model Peran Dan Keterlibatan Anak Dengan Sulit Makan Pada Anak. Diakses tanggal 21 November 2018. Pukul 12:15

Nursalam. (2015). Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Jakarta: Salemba Medika.

Nyanyi, dkk. (2019). Pola Asuh Ibu Yang Mempengaruhi Perilaku Sulit Makan. Diakses tanggal 17 Agustus 2019. Pukul: 20:45

Rohmasari,A. (2013). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Sulit Makan pada Balita. Diakses tanggal 01 November 2018. Pukul: 20:10

Yumni, dkk. (2017). Perbedaan Perilaku Makan Dan Pola Asuh Pemberian Makan Antara Balita Gemuk Dan Balita Non Gemuk Di Kota Semarang. Diakses tanggal 27 Januari 2019. Pukul: 20:13